

EDISI  
SEPTEMBER

# LAPORAN

## IMPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN

DISUSUN OLEH:

**PUSAT DATA DAN INFORMASI**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**  
2011

## KATA PENGANTAR

Laporan Impor Hasil Industri Pengolahan disusun dalam rangka memantau perkembangan impor selama lima tahun dan perkembangan setiap bulannya dari kelompok industri dan rincian komoditi industri utama sehingga dapat digunakan sebagai masukan pimpinan dalam mengendalikan impor dari serangan perdagangan bebas.

Disamping untuk kebutuhan pimpinan, publikasi ini juga untuk memenuhi kebutuhan pelayanan informasi kepada dunia usaha dalam menangkap peluang bisnis dari sisi kebutuhan impor hasil industri. Publikasi ini dicetak dalam jumlah terbatas sehingga pengguna informasi lainnya diperbolehkan memperbanyak dengan mencantumkan sumber aslinya.

Perlu diketahui bahwa pengolahan data impor hasil industri ini didasarkan pada Harmonize System (HS) 9 digit pada pengolahan data tahun 2006-2008 sedangkan pengolahan data tahun 2009-2011 menggunakan HS 10 digit.

Masukan untuk penyempurnaan publikasi ini akan kami pertimbangkan untuk memperbaiki kualitas publikasi selanjutnya.

Jakarta, September 2011

Kepala Pusat Data dan Informasi

Ttd.

Ferry Yahya, MSc.

# DAFTAR ISI

HAL

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>RINGKASAN LAPORAN IMPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	1
<b>TABEL-TABEL:</b>	
Tabel 1 Perkembangan Total Impor dan 9 Besar Impor Industri Non Migas	3
Tabel 2 Pemantauan Bulanan Impor 9 Besar Kelompok Hasil Industri	4
Tabel 3 Pemantauan Impor 31 Kelompok Hasil Industri	8
Tabel 4 30 Negara Asal Impor Hasil Industri Non Migas	9
Tabel 5 Impor Hasil Industri Menurut Negara dan Kelompok Komoditi	10
Tabel 6 Rincian Impor Hasil Industri Menurut Kelompok Komoditi	15
Tabel 7 Impor Komoditi Hasil Industri Menurut Negara Mitra Dagang Utama	22
Tabel 8 Pemantauan Impor Hasil Industri dari ASEAN PLUS: (Asean-5: Singapura, Thailand, Malaysia, Pilipina, Vietnam Plus Jepang China, Korea, India)	73
Tabel 9 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Singapura	74
Tabel 10 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Thailand	75
Tabel 11 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Malaysia	76
Tabel 12 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Pilipina	77
Tabel 13 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Vietnam	78
Tabel 14 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Jepang	79
Tabel 15 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari China	80
Tabel 16 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari Korea	81
Tabel 17 Pemantauan Impor Kelompok Hasil Industri dari India	82

# RINGKASAN LAPORAN IMPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN PERIODE JANUARI-JUNI TAHUN 2011

## A. Perkembangan Impor Migas dan Non Migas

Nilai total impor periode Januari-Juni tahun 2011 adalah sebesar US\$ 83,58 miliar atau meningkat sebesar 32,80 persen dibandingkan dengan nilai impor periode Januari-Juni tahun 2010 yang mencapai US\$ 62,94 miliar.

Kenaikan nilai total impor periode Januari-Juni tahun 2011 juga terjadi pada impor migas dan impor non migas yang masing-masing naik sebesar 46,61 persen dan 29,16 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010. Nilai impor migas Indonesia adalah sebesar US\$ 19,24 miliar dengan kontribusi sebesar 23,02 persen terhadap total impor. Sementara untuk nilai impor non migas adalah sebesar US\$ 64,34 miliar dan berkontribusi 76,98 persen terhadap total impor.

*Perlu diketahui nilai impor selama tahun 2010 kalau dibandingkan dengan nilai impor selama tahun 2009 naik sebesar 40,11 persen dengan rincian impor migas naik 44,42 persen, impor non migas naik sebesar 39,05 persen, dan impor produk hasil industri naik 39,67 persen.*

## B. Perkembangan Impor Hasil Industri

Impor hasil Industri merupakan penyumbang terbesar total impor dimana pada periode Januari-Juni tahun 2011 mempunyai kontribusi sebesar 70,67 persen, sementara kontribusi terhadap impor non migas adalah 91,80 persen.

Impor hasil industri periode Januari-Juni tahun 2011 mencapai US\$ 59,07 miliar atau naik 27,01 persen dibandingkan impor periode yang sama tahun 2010 yang mencapai US\$ 46,51 miliar. Pada periode Januari-Juni tahun 2011 impor duabelas besar kelompok hasil industri mencapai nilai sebesar US\$ 54,31 miliar atau meningkat 26,83 persen dan mempunyai kontribusi sebesar 91,94 persen terhadap total impor hasil industri. Duabelas besar kelompok industri tersebut meliputi industri besi baja, mesin dan otomotif, elektronika, kimia dasar, tekstil, makanan minuman, alat listrik, pulp dan kertas, makanan ternak, barang kimia lainnya, plastik, pengolahan tembaga dan timah, serta pupuk.

Peningkatan Impor Hasil Industri lebih didorong oleh impor kelompok industri tersebut dibawah:

1. Tekstil naik 58,30 persen (US\$ 3,53 miliar).
2. Makanan dan minuman naik 60,81 persen (US\$ 3,35 miliar).
3. Pupuk naik 59,99 persen (US\$ 1,21 miliar).
4. Kimia Dasar 39,61 persen (US\$ 7,65 miliar).
5. Plastik naik 38,47 persen (US\$ 0,93 miliar).

Pada periode Januari-Juni tahun 2011 nilai impor hasil industri yang berasal dari kawasan FTA ASEAN Plus (Asean: Singapura, Thailand, Malaysia, Pilipina dan Vietnam Plus Jepang, China, Korea dan India) mencapai US\$ 39,33 miliar atau naik sebesar 26,49 persen terhadap impor pada periode sama tahun sebelumnya. Pada periode ini impor hasil industri dari ASEAN Plus mempunyai kontribusi sebesar 66,59 persen menurun dari kontribusi periode yang sama tahun 2010 sebesar 66,86 persen. Nilai terbesar impor hasil industri dari Asean Plus adalah dari:

1. China nilai sebesar US\$ 11,48 miliar (naik 33,01 persen),
2. Jepang US\$ 8,61 miliar (naik 13,13 persen),
3. Singapura US\$ 5,04 miliar (naik 3,99 persen),
4. Thailand US\$ 5,04 miliar (naik 40,89 persen) serta,
5. Malaysia dan Korea masing-masing sebesar US\$ 2,63 miliar dan US\$ 3,51 miliar.

Impor hasil industri diluar FTA Asean plus yang nilainya cukup tinggi adalah dari Amerika Serikat dengan nilai US\$ 3,63 miliar atau (turun 2,72 persen), dari Jerman US\$ 1,69 miliar (naik 26,21 persen) dan dari Taiwan US\$ 1,86 miliar (naik 37,55 persen). Sedangkan impor hasil industri dari 30 mitra dagang utama dengan kenaikan tinggi adalah dari Vietnam naik 187 persen, dari Argentina naik 112 persen, dari Afrika Selatan naik 75 persen, dari Perancis naik 74 persen, dari Finlandia naik 74 persen dan Kanada naik 72 persen.